



## Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat dan Tindakan Darurat sebagai Inisiasi Program Parenting di PAUD Alam Jungle School Semarang

Ririn Linawati<sup>1</sup>, Irna Anjarsari<sup>2</sup>, Atika Zahra Furi<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia<sup>1,2</sup>

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia<sup>3</sup>

### Info Articles

#### *Sejarah Artikel:*

Disubmit 29 Januari 2025  
Direvisi 20 Februari 2025  
Disetujui 28 Februari 2025

#### *Keywords:*

*Clean and Healthy Living Behavior, Early Childhood, Health, Parenting*

### Abstrak

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga atau masyarakat mampu mandiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan Kesehatan masyarakat. Pembelajaran pada anak usia dini harus bisa mengatasi masalah kesehatan yang mungkin timbul, sebagai Langkah awal untuk mendukung perkembangan secara bertahap serta membentuk generasi yang berdaya tahan tubuh kuat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan pada siswa di PAUD ALAM JUNGLE SCHOOL sebagai upaya mewujudkan derajat kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat sudah diterapkan di PAUD ALAM JUNGLE SCHOOL. Para siswa secara rutin mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Secara umum, siswa juga telah membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan olahraga dilakukan sekali dalam seminggu. Setiap bulan, sekolah melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, serta ada pemeriksaan Kesehatan rutin dari Puskesmas Sekaran. Semua siswa menggunakan fasilitas toilet yang disediakan sekolah untuk buang air besar dan kecil. Sekolah juga memiliki program makan siang dengan konsep catering sehat.

#### *Abstract*

*Clean and Healthy Living Behavior, also known as Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), represents behaviors based on awareness and learning outcomes, enabling individuals, families, or communities to be self-sufficient in health and actively contribute to public health realization. Early childhood learning should address potential health issues as an initial step to support gradual development and cultivate a generation with solid immune resilience. This research employs a qualitative approach to understand the implementation of clean and healthy living behaviors applied to PAUD ALAM JUNGLE SCHOOL Kindergarten students as efforts towards achieving a degree of health. The results revealed that clean and healthy living behaviors are already implemented at PAUD ALAM JUNGLE SCHOOL Kindergarten. Students routinely wash their hands using soap. Students have also developed a habit of disposing of trash properly. In addition, the school offers physical activity once a week and conducts weight and height measurements monthly, along with routine health checks by the Sekaran Health Center. All students generally use the school's toilet facilities for urination and defecation. The school also offers a lunch program with a healthy catering concept called.*

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: [ririnlinawati90@gmail.com](mailto:ririnlinawati90@gmail.com)

e-ISSN 2722-3094

## PENDAHULUAN

Mempertahankan kesehatan optimal pada anak usia dini akan membantu membentuk generasi yang memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap penyakit serta meningkatkan kecerdasan. Masa ini dianggap sebagai periode emas bagi perkembangan anak, di mana anak dapat memperoleh pembelajaran yang penting. Selama periode ini, anak-anak mengalami proses pengenalan terhadap lingkungan sekitarnya yang penting untuk perkembangan kepribadian, psikomotorik, kognitif, dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan anak usia dini yang melibatkan stimulasi dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar agar dapat mengoptimalkan kemampuan perkembangan anak sesuai dengan tahapannya sendiri.

Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak masa kanak-kanak adalah melalui penyediaan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Anak-anak pada tahap ini sedang aktif dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, yang memiliki potensi untuk membentuk nilai-nilai karakter. Periode anak usia dini ini merupakan tahap awal yang perlu diperhatikan dengan seksama terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, masa ini juga sering kali dihubungkan dengan berbagai masalah kesehatan. Anak-anak pada periode ini sangat responsif terhadap rangsangan, memungkinkan untuk membentuk dan menanamkan kebiasaan positif, termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS mencakup semua perilaku yang harus dipraktikkan di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi dan pemeliharaan kesehatan. Perilaku ini harus dipraktikkan dimanapun seseorang berada, di rumah tangga, di institusi pendidikan, di tempat kerja, di tempat umum dan di fasilitas pelayanan kesehatan.

PHBS di sekolah merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah, dimotivasi oleh kesadaran setelah belajar, untuk secara independen mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan ikut berperan dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Program PHBS yang ditujukan untuk anak usia dini adalah upaya untuk membentuk dan memperkuat kebiasaan serta perilaku hidup sehat pada anak-anak secara komprehensif dan terpadu. Oleh karena itu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan tersebut sangat penting agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan baik.

Kebiasaan anak di lingkungan sekolah memiliki dampak besar pada kesehatan mereka, terutama terkait dengan kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan, seperti menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan sebelum dan setelah makan, berolahraga secara teratur, serta menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan memilih tempat pembelian makanan yang tepat.

Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, lingkungan sekolah PAUD ALAM JUNGLE SCHOOL sudah melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pembiasaan tersebut antara lain anak melakukan kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun pembiasaan menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, BAB dan BAK pada tempatnya dengan penggunaan toilet yang bersih, katering sekolah yang bersih dan sehat serta bergizi, olahraga yang teratur dan terukur, penimbangan berat badan, dan juga pengukuran tinggi badan. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan di institusi pendidikan tentunya membawa misi yang besar di kemudian hari, diharapkan anak-anak menyadari sejak dini pentingnya arti sebuah kesehatan serta terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan pengamatan juga terlihat bahwa di PAUD ALAM JUNGLE SCHOOL telah tersedia sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan tersebut seperti wastafel serta sabun

untuk anak melakukan cuci tangan, kamar mandi yang bersih, lingkungan yang selalu dijaga kebersihannya, serta alat pengukur berat dan tinggi badan.

## **METODE**

Penelitian ini berlokasi di PAUD ALAM JUNGLE SCHOOL. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti menganalisa, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan. Penggunaan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan pada anak-anak di PAUD ALAM JUNGLE SCHOOL sebagai upaya mewujudkan derajat kesehatan. Kemudian, hasil penelitian dideskripsikan serta pemahaman dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menerapkan PHBS, seperti mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, membuang sampah pada tempatnya, dan membawa bekal sehat dari rumah. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Fasilitas kebersihan di sekolah, seperti wastafel dan tempat sampah, sudah tersedia, namun jumlahnya masih terbatas. Program-program kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi PHBS, sudah berjalan, tetapi perlu ditingkatkan dalam hal intensitas dan jangkauan. Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, ditemukan bahwa sekolah memiliki prosedur evakuasi dan pelatihan tindakan darurat, tetapi belum dilakukan secara berkala. Selain itu, kotak P3K tersedia di ruang UKS, namun isinya kurang lengkap. Pengetahuan siswa tentang cara menghadapi keadaan darurat, seperti kebakaran atau gempa bumi, masih terbatas.

Kesiapan sekolah dalam menerapkan PHBS tergolong cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas kebersihan yang lebih memadai. Sementara itu, program simulasi keadaan darurat perlu menjadi agenda rutin agar siswa dan guru lebih siap menghadapi situasi darurat.

- **Pembiasaan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Sabun**

Siswa dan guru di sekolah melakukan kegiatan mencuci tangan dengan menggunakan air yang mengalir dan sabun sebelum memasuki kelas. Selain itu, mereka juga mencuci tangan setelah beraktivitas, sebelum dan sesudah makan, setelah buang air kecil dan besar, serta sebelum pulang sekolah. Fasilitas tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun disediakan oleh sekolah.

Mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun dianggap sebagai langkah penting dalam pencegahan penyakit dan perlindungan diri terhadap kuman. Praktik ini juga memiliki dampak positif dalam menurunkan angka kasus diare di Indonesia, dengan kontribusi mencapai 60% menurut Kementerian Kesehatan RI. Oleh karena itu, mencuci tangan dengan sabun dianggap sebagai perilaku yang sangat penting dan menjadi bagian dari program pemerintah. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) diakui secara luas sebagai teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan penyebaran penyakit menular, dengan tingkat keberhasilan mencapai 80% dalam pencegahan infeksi umum dan 45% dalam pencegahan penyakit yang lebih serius.



Peningkatan akses terhadap mencuci tangan dengan menggunakan sabun diyakini memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi angka kematian dan kasus diare, serta memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa praktik mencuci tangan dengan sabun terkait dengan penurunan risiko infeksi saluran pernapasan seperti pneumonia dan COVID-19, serta menurunkan angka kasus diare dan kejadian stunting pada anak-anak. Oleh karena itu, mencuci tangan dengan sabun dianggap sebagai prioritas utama dalam pembangunan oleh Pemerintah Indonesia, yang tercermin dalam beberapa program nasional seperti Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) (Wuriyandoko, et. al. 2020).

- Pembiasaan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya



Para siswa diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya di sekolah, dengan menyediakan tempat-tempat sampah yang sudah disiapkan. Namun, sekolah belum menyediakan wadah khusus untuk sampah organik dan non-organik. Meskipun begitu, siswa telah diajari tentang rasa syukur atas karunia alam sekitar, dan bagaimana cara menjaganya dengan mengurangi sampah plastik, serta mengenal berbagai jenis sampah.

Pengetahuan dan kesadaran anak tentang pentingnya bijak dalam menggunakan plastik bagi keberlangsungan hidup di masa datang perlu ditumbuhkan, dibiasakan dan distimulasi sejak dini. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan Teknologi, melalui Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah mengembangkan sebuah program inisiasi Pengembangan Edukasi Pengurangan Sampah Plastik (EPSP) pada Pembelajaran Paradigma Baru (PBB) di Satuan PAUD. Struktur kurikulum dan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam Pembelajaran Paradigma Baru memberikan keleluasaan dalam mengembangkan muatan edukasi penanganan sampah plastik ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Pengelolaan pembelajaran dalam PPB ditujukan untuk mengoptimalisasikan kompetensi peserta didik dan ditunjang dengan

pengembangan karakter. Untuk tujuan tersebut, skema pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran harian, pembelajaran berbasis proyek penguatan PPP, dan pembiasaan untuk membangun budaya sekolah (Direktorat PAUD, 2021).

Ternyata, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya lebih berkaitan dengan pengembangan karakter dan kedewasaan pribadi daripada prestasi akademik. Pendidikan karakter yang dimulai sejak dini, terutama dari lingkungan keluarga, memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran akan pentingnya membuang sampah dengan benar. Mengajarkan dan melatih anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya dianggap sebagai proses yang relatif mudah, namun konsistensi dan keteladanan menjadi kunci utamanya (Khaeriyah & Kurniawaty, 2021).

Salah satu slogan "Buanglah Sampah Pada Tempatnya" kini berganti menjadi "Sampahku, Tanggung jawabku" haruslah tetap ditanamkan sejak dini pada anak-anak, bagaimana menata prilaku dan kesadaran, mengajarkan bagaimana membiasakan mengelola sampah mulai dari memilah, menempatkan, mengurangi, bahkan merubah sampah-sampah untuk bisa dijadikan barang-barang yang bisa dipakai lagi (Supriadi, 2024).

- Penimbangan Berat Badan dan Pengukuran Tinggi Badan

Di PAUD ALAM JUNGLE SCHOOL, terdapat kegiatan rutin menimbang dan mengukur berat serta tinggi badan siswa dilakukan setiap bulan. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia sekolah sangat cepat, sehingga penting untuk mencatat secara teratur perkembangan fisik mereka. Puskesmas Sekaran di wilayah kerja juga rutin mengadakan pemeriksaan kesehatan serta pemberian obat cacing pada siswa. Mengukur tinggi dan berat badan pada anak merupakan cara penting untuk melacak pola pertumbuhan mereka dan mengidentifikasi potensi risiko gizi dan kesehatan (Miller, et. al. 2021).



Untuk mengetahui perkembangan fisik anak, disini penulis juga mencatat hasil penimbangan tersebut dari beberapa anak dan menuliskannya dalam KMS Online.

No	Nama	Tanggal Lahir	BB	TB
1	Keenan Arsakha Winata	16 Febuari 2019	16.4	106
2	Aidan Nakhla Adinata	08 Febuari 2018	17	119
3	Arzaquna Shakiel Nurendra	11 September 2018	26	119
4	Alenna	10 Desember 2019	16	100
5	Arvind Azka Atthareva	09 Juni 2018	21.6	118

### Hasil KMS



**Hasil IMT menurut Umur**

Nama Anak : KEENAN ARSAKHA WINATA

Jenis Kelamin : Laki-laki

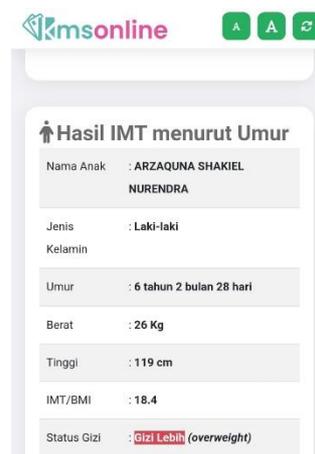
Umur : 5 tahun 9 bulan 21 hari

Berat : 16.4 Kg

Tinggi : 106 cm

IMT/BMI : 14.6

Status Gizi : **Gizi baik (Normal)**



**Hasil IMT menurut Umur**

Nama Anak : ARZAQUNA SHAKIEL NURENDRA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 6 tahun 2 bulan 28 hari

Berat : 26 Kg

Tinggi : 119 cm

IMT/BMI : 18.4

Status Gizi : **Gizi Lebih (overweight)**



**Hasil IMT menurut Umur**

Nama Anak : ARVIND AZKA ATTHAREVA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 6 tahun 6 bulan 0 hari

Berat : 21.6 Kg

Tinggi : 118 cm

IMT/BMI : 15.5

Status Gizi : **Gizi baik (Normal)**



**Hasil Kartu Menuju Sehat (KMS) Online**

**Profil**

Nama Anak : ALENNA

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur\* : 60 Bulan (4 thn 11 bin 29 hr)

Berat : 16 Kg (Normal)

Tinggi : 100 cm (Normal)

\* Umur 16 hari keatas akan dibulatkan menjadi 1 bulan

### Pembiasaan Menjaga Kebersihan Diri

Para siswa di PAUD ALAM JUNGLE SCHOOL terbiasa mandi sebelum pergi ke sekolah serta menggunakan pakaian dan bersih dan rapih. Untuk menjaga kebersihan kuku, para guru rutin memeriksa setiap hari jumat. Dalam menjaga kebersihan gigi, para siswa juga telah diajari mengenai cara menyikat gigi dengan baik dan benar oleh dokter gigi yang melakukan kunjungan ke sekolah.

Menjaga kebersihan diri adalah langkah penting untuk mempertahankan kebersihan tubuh. Menjaga kebersihan diri adalah salah satu metode paling efektif untuk mengurangi risiko terkena berbagai macam penyakit. Beberapa tindakan yang termasuk dalam menjaga kebersihan diri meliputi mencuci tangan, mandi, mencuci rambut, menyikat gigi, memotong kuku, dan menggunakan pakaian yang bersih. Untuk mencegah penyakit dan menjaga kebersihan diri, penting untuk mematuhi dan melaksanakan semua tindakan tersebut secara teratur.

Peran guru di sekolah dalam mengajarkan anak-anak usia dini tentang pentingnya kebersihan diri memiliki signifikansi yang besar. Menurut Yusuf & Sugandhi (2011), guru merupakan salah satu elemen krusial dalam bidang pendidikan. Mereka menjadi orang pertama yang mengimplementasikan dan menerapkan berbagai program di lingkungan sekolah, sehingga peran mereka memiliki dampak yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks mengajarkan anak-anak tentang menjaga kebersihan diri, guru dapat melakukannya melalui kegiatan sehari-hari, seperti menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam menerapkan prinsip-prinsip kebersihan kepada anak-anak di sekolah. Karena guru merupakan model utama di lingkungan sekolah, perilaku yang mereka tunjukkan akan ditiru oleh anak-anak (Ogemi & Eliza, 2022).

Implementasi tindakan darurat sebagai bagian dari inisiasi program parenting di PAUD Alam Jungle School Semarang menunjukkan hasil yang positif, baik bagi anak-anak, orang tua, maupun tenaga pendidik. Beberapa hasil yang dicapai antara lain:

1. **Peningkatan Kesadaran dan Kesiapsiagaan**

Anak-anak dan orang tua menjadi lebih memahami pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat, seperti kecelakaan ringan, tersedak, atau kebakaran. Kesadaran ini terbentuk melalui simulasi dan pelatihan yang dilakukan secara rutin.

2. **Kemampuan Anak dalam Menghadapi Situasi Darurat**

Anak-anak mulai mengenali langkah-langkah sederhana yang dapat mereka lakukan dalam kondisi darurat, seperti meminta bantuan orang dewasa, menghindari bahaya, serta mengenali nomor darurat yang dapat dihubungi.

3. **Peningkatan Peran Orang Tua dalam Keselamatan Anak**

Orang tua lebih aktif dalam memastikan lingkungan rumah yang aman dan memahami langkah-langkah pertolongan pertama, sehingga dapat merespons cepat jika terjadi insiden yang melibatkan anak-anak mereka.

4. **Kolaborasi yang Lebih Baik antara Sekolah dan Keluarga**

Melalui program ini, komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua semakin erat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan keselamatan anak. Orang tua lebih terbuka untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait penanganan darurat di rumah.

5. **Terciptanya Budaya Keselamatan Sejak Dini**

Anak-anak terbiasa dengan perilaku yang lebih waspada dan disiplin terhadap keselamatan diri, seperti tidak bermain di area berbahaya, berhati-hati saat makan, dan memahami pentingnya kebersihan dalam mencegah penyakit.

Secara keseluruhan, inisiasi program parenting melalui tindakan darurat ini memberikan dampak yang signifikan dalam membangun kesiapsiagaan dan kesadaran keselamatan sejak usia dini. Dengan keberlanjutan program ini, diharapkan anak-anak dan keluarga semakin siap menghadapi berbagai situasi darurat dengan respons yang cepat dan tepat.

## SIMPULAN

Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat dan Tindakan Darurat sebagai inisiasi program parenting di PAUD Alam Jungle School Semarang merupakan langkah strategis dalam membangun kesadaran dan keterampilan kesehatan sejak usia dini. Program ini tidak hanya menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada anak-anak, tetapi juga memberdayakan orang tua untuk berperan aktif dalam mendukung kesehatan dan keselamatan anak di rumah dan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan berbasis alam dan metode partisipatif, anak-anak dikenalkan pada pola hidup sehat seperti menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, dan pentingnya aktivitas fisik. Selain itu, edukasi tentang tindakan darurat, seperti penanganan luka ringan dan cara menghadapi situasi darurat, melengkapi pemahaman anak dan orang tua dalam menjaga keselamatan. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam program ini menjadi faktor kunci keberhasilannya. Dengan pembiasaan yang berkelanjutan, anak-anak diharapkan tumbuh dengan kesadaran tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan, sementara orang tua semakin memiliki kompetensi dalam memberikan lingkungan yang sehat dan aman bagi anak-anak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2016). *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggrayni, Rice. Yayuk Winarsih, Supriyadi. (2023). Penagruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (11), 8592-8596. <http://Jiip.stkipvapisdompu.ac.id>.
- Apriliani, E. I. (2019). Kesantunan Bahasa Anak Di Paud Mekar Sari Gondoriyo Kecamatan Jambu. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i2.358>.
- Asista, A. (2019). Kajian Pragmatik Terhadap Kesantunan Berbahasa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Hariian Umum Palembang Pos Sebagai Uapaya Penyusunan Bahan Ajar Menganalisis Isi Struktur Teks Negosiasi Bahasa Indonesia Kelas X di SMK. *Wistata: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 142–152.
- Chaer, Abdul. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danar. (2022). *Era Digital, Kesantunan Berbahasa Terkikis*. Krjogja.Com. <https://www.krjogja.com/pendidikan/read/471225/era-digital-kesantunan-berbahasa-terkikis>.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=532029>.
- Hidayat, Wahyu. 2020. Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif. Abdullah Nashih Ulwan. Al Ulya: *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2), 113-135. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/1797/1061>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia VI. 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Leech, Geoffrey. (1996) . *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Gramedia.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maswardi, & Amin, M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (2nd ed.). Calpulis. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1166890>.
- Melia. (2019). Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8 (1) 110-123.
- Muchtar, Heri Jauhari. (2005). *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyani, L., Dirsa, A., Samta, S.R. (2024). Pelaksanaan Program Parenting di Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*. DOI: <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v4i3.2835>
- Otto, Berverly. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pranowo. (2012). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Slavin, Robert E. (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soeparno. (2002). *Dasar-dasar Linguistik Umum* (1st ed.). Tirta Wacana.  
[http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=2067](http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2067).
- Widodo. 2022. Kesantunan Berbahasa Terhadap Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Komunikasi Di Media Sosial. *Jurnal Citra Dimensi* 1 (1), 34-43. <https://ojs.itb-ad.ac.id>.
- Zamzani, Musfiroh, T., Maslakhah, S., Listiyorini, A., & Rahayu, Y. E. (2012). Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Formal Bersemuka. 17